

KORELASI SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kotabumi)

¹Darwanto, ²Kiki Herdiansyah

ddharwant@gmail.com, kikiherdiansyah31@guru.sma.belajar.id

Universitas Muhammadiyah Kotabumi, SMAN 1 Way Jepara

Abstract : *The mindset of learning outcomes that most ordinary people know is only limited to the values of the tests that have been carried out. So it still happens that teachers only focus on learning outcomes in the cognitive domain. Whereas the distribution of learning outcomes has 3 domains, namely cognitive, affective, and psychomotor. This research is a quantitative research with correlation technique. The population in this study were all grade VIII students of SMP Negeri 01 Kotabumi for the academic year 2020/2021, totaling 317 students. The sample of this study amounted to 79 students. The sampling technique used a proportionate stratified random sampling technique. The learning attitude instrument uses a questionnaire/questionnaire. Meanwhile, the learning outcomes instrument used a multiple choice test. Hypothesis test using Product Moment Correlation. For the correlation analysis of learning attitudes and learning outcomes, it produces a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.2341 and $r_{(table(79)(0.05))}$ of 0.2210. This shows that there is a correlation (relationship) of learning attitudes (affective learning outcomes) and mathematics learning outcomes (cognitive domains).*

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Attitudes, National Educational Goals.*

Abstrak: *Mindset* hasil belajar yang kebanyakan masyarakat awam ketahui hanya sebatas nilai-nilai dari tes yang telah dilakukan. Sehingga masih terjadi bahwa guru hanya berfokus pada hasil belajar ranah kognitif saja. Padahal secara pembagian hasil belajar memiliki 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Kotabumi tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 317 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 79 siswa. Teknik sampling menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen sikap belajar menggunakan berupa angket/kuesioner. Sedangkan instrumen hasil belajar menggunakan tes dengan tipe pilihan jamak (*multiple choice*). Uji hipotesis menggunakan Korelasi Product Moment. Untuk analisis korelasi sikap belajar dan hasil belajar menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,2341 dan $r_{(tabel(79)(0,05))}$ sebesar 0,2210. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi (hubungan) sikap belajar (hasil belajar afektif) dan hasil belajar (ranah kognitif) matematika.

Kata kunci : Hasil Belajar, Sikap Belajar, Tujuan Pendidikan Nasional.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur sangat penting bagi manusia karena dengan

pendidikan akan mewujudkan atau menciptakan manusia dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik. Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur dalam

¹Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Kotabumi

²Guru SMAN 1 Way Jepara

melihat kualitas peradaban dari suatu bangsa atau negara, semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa atau negara maka akan semakin baik juga sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, pendidikan berperan sangat penting sebagai suatu bidang atau unsur yang tepat untuk memajukan bangsa salah satunya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia.

Salah satu tujuan pendidikan tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang tertulis: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Jika dilihat dari tujuan pendidikan sebagaimana di atas, secara umum tujuan pendidikan lebih besar atau cenderung ke ranah afektif atau boleh juga disebut ranah *soft skills*. Ranah tersebut seperti “menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sistem pendidikan memiliki beberapa komponen, salah satu komponen tersebut adalah Kurikulum. Bidang studi (mata pelajaran) matematika merupakan subset (bagian) dari struktur kurikulum pendidikan formal yang wajib ada di sistem pendidikan Indonesia. Oleh karena itu matematika merupakan bagian penting dalam perwujudan tujuan pendidikan. Hasil pembelajaran matematika merupakan bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia.

Hasil belajar secara umum terbagi dalam 3 ranah, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor (Bloom dalam Sudjana, 2004). Selaras dengan keterbagian ranah hasil belajar, secara umum hasil belajar atau kemampuan yang dihasilkan dari belajar mencakup 2 ranah, yaitu *hard skills* dan *soft skills* (Darwanto, 2019; Darwanto & Sari, 2020). Secara umum ranah tersebut dapat diartikan sama. Tujuan belajar baik afektif, kognitif, dan psikomotor ataupun *hard skills* dan *soft skills* diharapkan akan terwujud/tercapai semuanya. Dengan begitu tujuan belajar diharapkan akan mewujudkan tujuan pendidikan.

Mindset hasil belajar yang kebanyakan masyarakat awam ketahui hanya sebatas nilai-nilai dari tes yang telah dilakukan. Padahal secara pembagian hasil belajar memiliki 3 ranah sebagaimana tertuang sebelumnya. Hal yang sering

dilupakan dan kurang terdapat perhatian adalah hasil belajar ranah afektif atau *soft skills*. Orang tua awam akan terfokus melihat hasil belajar yang tertuang dalam laporan hasil belajar hanya pada ranah kognitif saja, padahal ranah afektif juga sangat penting sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

“Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar” (Kunandar, 2014). Hal serupa juga menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan “perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar” (Rusman, 2016; Sani, 2019; Susanto, 2016). Jadi, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Aspek kognitif adalah perilaku yang berkaitan dengan kemampuan mengingat dan berpikir. Afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan nilai, sikap, norma, perasaan dan kemauan. Sedangkan psikomotorik adalah perilaku yang menyangkut aspek keterampilan atau gerakan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri (Djaali, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berhubungan dengan

motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Penelitian ini akan difokuskan pada sikap, lebih spesifik sikap belajar.

“Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik” (Djaali, 2012; Hidayat & Sadewa, 2020). Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

“Sikap belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa” (Rumajar, 2020). Adapun indikator sikap belajar menurut Windiyani & Suchyadi (2020) yaitu “keseriusan dalam belajar, kemauan untuk belajar, yakin akan pentingnya belajar, persepsi dengan cara guru mengajar dan dorongan belajar siswa”. Menurut Ramayani (2016) indikator sikap belajar yaitu “persiapan dalam menghadapi pelajaran, suasana dalam belajar, partisipasi dalam belajar, kecenderungan dalam bertindak dan keaktifan dalam mengerjakan tugas”.

Untuk itu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dan juga melihat ketercapaian belajar yang menyeluruh

(mencakup 2 dari 3 ranah), dilakukan penelitian tentang korelasi antara sikap belajar (ranah afektif) dengan hasil belajar (ranah kognitif) siswa.

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Kotabumi tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 317 siswa. Sampel penelitian ini diambil 25% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah 79 siswa. Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen sikap belajar menggunakan berupa angket/kuesioner. Sedangkan instrumen hasil belajar menggunakan tes dengan tipe pilihan jamak (*multiple choice*). Sebelum digunakan instrumen tersebut divalidasi dan diuji terlebih dahulu, baik prasyarat dan uji validitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrumen hasil belajar divalidasi oleh Karsoni Berta Dinata, M.Pd. dan Berta Apriza, M.Pd.. Hasil validasi secara umum menunjukkan bahwa instrumen penelitian

berupa tes hasil belajar (materi statistika) sebanyak 30 butir soal telah terpenuhi. Berikut disajikan rangkuman analisis validitas instrumen hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 1.
Rangkuman Analisis Validitas Instrumen Hasil Belajar

| No. Soal | Tingkat Kesukaran | Daya Pembeda | Kesimpulan |
|---|-------------------|--------------|-----------------|
| 1, 2, 3, 9, 14, 17, 18, 20, 21, 26 | Mudah | Buang | Tidak Digunakan |
| 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 20 | Sedang | Baik | Digunakan |
| - | Sulit | Buang | - |

Hasil perhitungan reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0,874$ lebih dari $r_{tabel(39)(0,05)} = 0,316$, sehingga $0,874 > 0,316$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau memiliki reliabilitas yang dapat dipakai/gunakan.

Instrumen angket sikap belajar divalidasi oleh Agung Prihatmojo, M.Pd., Berta Apriza, M.Pd., dan Dra. Eny Munisah, M.Pd.. Hasil validasi secara umum menunjukkan bahwa instrumen penelitian berupa angket sebanyak 30 butir pertanyaan telah terpenuhi.

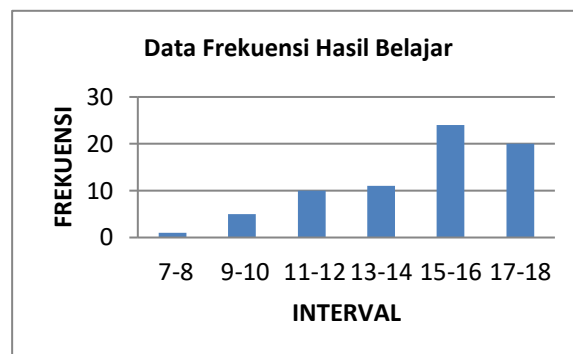
Berikut disajikan rangkuman hasil uji konsistensi angket sikap belajar dalam penelitian ini.

TABEL 9
RANGKUMAN PERHITUNGAN
KONSISTENSI

| Indeks | Interprestasi | Butir Soal | Kesimpulan |
|-------------------|-----------------|---|-----------------|
| $r_{xy} \geq 0,3$ | Konsisten | 2,3,4,5,7,8,10,14,15,16,17,20,21,23,24,26,27,28,29,30 | Digunakan |
| $r_{xy} < 0,3$ | Tidak Konsisten | 1,6,9,11,12,13,18,19,22,25 | Tidak Digunakan |

Hasil perhitungan reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0,878$ lebih dari $r_{tabel(39)(0,05)} = 0,316$, sehingga $0,878 > 0,316$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau memiliki reliabilitas yang dapat dipakai/digunakan.

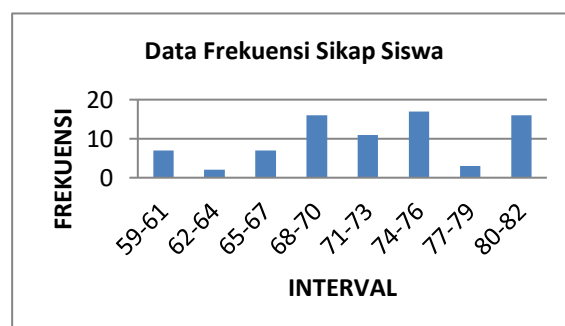
Hasil penelitian diperoleh data hasil belajar dari siswa. Berikut disajikan data hasil belajar siswa.



Gambar 1. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar materi statistika diperoleh skor tertinggi adalah 19 ($19/20=95$) dan skor terendah 7 ($7/20=35$), sehingga diperoleh standard deviasinya 2,82 dan rata-rata 15,25.

Peroleh data sikap belajar siswa melalui penyebaran angket kepada 79 siswa dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir soal. Tinggi rendahnya skor menunjukkan sikap belajar visual pada siswa. Diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 59, sehingga diperoleh standar deviasi 5,92 dan rata-rata 72,06. Distribusi frekuensi data sikap belajar dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Data Hasil Sikap Siswa

Uji hipotesis menggunakan *Korelasi Product Moment*. Untuk analisis korelasi sikap belajar dan hasil belajar menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,2341 dan $r_{tabel(79)(0,05)}$ sebesar 0,2210. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi (hubungan) sikap belajar (hasil belajar afektif) dan hasil belajar (ranah kognitif) matematika.

Pembahasan

Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat korelasi antara sikap belajar dan hasil belajar matematika siswa. Hasil ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya, seperti hasil penelitian dari Pintubatu et al., (2021); Rijal & Bachtiar, (2015); Rumajar, (2020) yang memperoleh hasil bahwa terdapat korelasi antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Sikap dan hasil belajar pada penelitian ini khusus pada bidang matematika.

Sikap belajar merupakan salah satu bagian penting yang tidak dapat diabaikan dalam hasil belajar. Sikap belajar juga merupakan bagian penting dari faktor-faktor penentu hasil belajar siswa. Jika sumber dan bahan ajar sudah dipersiapkan dengan baik, tetapi siswa tidak belum memiliki sikap belajar yang baik maka sumber/bahan ajar tidak/kurang akan

efektif. Hal ini akan berakibat juga pada hasil belajar yang baik.

Beberapa sumber mengenai hasil belajar salah satunya teori/konsep Bloom, bahwa hasil belajar memiliki 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari teori ini, sikap belajar merupakan bagian dari hasil belajar yaitu ranah afektif dan hasil belajar siswa (yang tertuang dalam angka hasil tes) masuk dalam ranah kognitif. Dalam pemahaman lebih luas, seyogyanya ketika menyebutkan hasil belajar, secara harfiah harus memenuhi tiga ranah tersebut. Hasil belajar haruslah menyeimbangkan antara hasil dari kemampuan kognitif, afektif, dan juga psikomotor (psikomotorik). Artinya hasil tes belajar kognitif harus sejalan dengan hasil belajar bidang afektif an juga psikomotor. Siswa harus secara bersama memperoleh hasil belajar yang setara dalam ketika ranah tersebut.

Hasil evaluasi mengenai sikap belajar dan hasil belajar kognitif dari penelitian ini disajikan dalam kurva/diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Data Sikap Belajar dan Hasil Belajar Kognitif

Gambar diatas memperlihatkan secara umum bawa hasil belajar kognitif sejalan/berbanding lurus dengan hasil belajar ranah afektif khususnya sikap belajar siswa. Perbedaannya kenaikan atau penurunan secara umum tidak signifikan. Nilai maksimum yang diperoleh dari hasil belajar afektif adalah 80 dan nilai maksimum yang diperoleh dari hasil belajar kognitif adalah 20. Dari gambar terlihat bahwa hasil belajar kognitif berbanding lurus dengan hasil belajar afektif. Hasil ini diperkuat dengan analisis hipotesis yang telah diperoleh dan dipaparkan sebelumnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar (ranah kognitif) memiliki korelasi yang positif dengan sikap belajar (hasil belajar ranah afektif) siswa, khususnya untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Kotabumi. Semakin baik hasil belajar kognitif maka akan berbanding lurus dengan hasil belajar afektif, dan juga berlaku sebaliknya. Untuk itu sebagai pendidik haruslah memfokuskan dan memfamiliarikan bahwa hasil belajar harus melibatkan ketika ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang menyeluruh sesuai dengan tujuan dan konsep pembelajaran yang seutuhnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Darwanto, D. (2019). Hard Skills Matematik Siswa (Pengertian dan Indikatornya). *Eksponen*, 9(1), 21–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i1.129>
- Darwanto, & Sari, N. (2020). Pengintegrasian Soft Skills pada Setiap Pembelajaran (Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 / Era Disrupsi). *Eksponen*, 2(Vol. 10 No. 2 (2020): Eksponen: Volume 10 Nomor 2 September 2020), 42–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/eksponen.v10i2>
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Sadewa, P. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews Terhadap Sikap Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Statistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 321–328. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.253>
- Kunandar. (2014). *Penelitian Autentik*. Raja Grafindo Persada.

- Pintubatu, L., Zuldesmi, O., D., & Mapaliey. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif Siswa. *Jurnal Gearbox Pendidikan Teknik Mesin*, 2(2). <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/gearbox/article/view/1223/1501>
- Ramayani, C. (2016). Interaksi Antara Strategi Pembelajaran Dan Sikap Belajar Siswa. *Jurnal Pelangi*, 8(2), 187–190. <https://doi.org/10.22202/jp.2016.v8i2.1729>
- Rijal, S., & Bachtar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15.
- Rumajar, O. (2020). Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Dasar Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon. *Jurnal Gearbox Pendidikan Teknik Mesin*. *Jurnal Gearbox Pendidikan Teknik Mesin*, 1(1), 24–34. <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/gearbox/article/view/18/6>
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Rajawali Press.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido Offset.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Windyani, T., & Suchyadi, Y. (2020). Hubungan Antara Sikap Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Etika Profesi. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 52–55. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2018>